



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Social Modeling terhadap Pengembangan Empati Siswa SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2024/2025

The Influence of Social Modeling Technique Group Guidance Services on the Development of Empathy of Students of SMA Negeri 1 Deli Tua in the 2024/2025 Academic Year

Dewi Sartika¹, Nur Asyah², Khairina Ulfa Syaimi³, Ika Sandra Dewi⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan
 Corresponding Author: hadis97631@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik social modeling terhadap pengembangan empati siswa di SMA Negeri 1 Deli Tua pada tahun ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kemampuan empati dalam membentuk kepribadian sosial siswa yang sehat, khususnya dalam interaksi di lingkungan sekolah yang multikultural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) model one group pretest-posttest design. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan tingkat empati yang rendah. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala empati yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor empati sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik social modeling. Peningkatan skor empati siswa menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam menstimulasi perkembangan kesadaran emosional, pemahaman perspektif orang lain, dan perilaku prososial. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan modeling dapat menjadi alternatif strategis dalam program bimbingan dan konseling di sekolah untuk mengembangkan karakter siswa yang empatik, kooperatif, dan toleran. Oleh karena itu, guru BK disarankan untuk mengintegrasikan metode ini secara berkelanjutan dalam kegiatan pembinaan siswa.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok; Social Modeling; Empati; Siswa SMA; Konseling Sekolah.

Abstract

This study aims to determine the effect of group guidance services with social modeling techniques on the development of student empathy at SMA Negeri 1 Deli Tua in the 2024/2025 academic year. The background of this study is based on the importance of empathy skills in forming healthy social personalities of students, especially in interactions in a multicultural school environment. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest design model. The subjects of the study consisted of 30 students selected through purposive sampling techniques based on low levels of empathy. The data collection instrument used an empathy scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using a paired sample t-test with the help of SPSS software version 25. The results of the analysis showed that there was a significant difference between empathy scores before and after being given group guidance services with social modeling techniques. The increase in students' empathy scores indicates that this technique is effective in stimulating the development of emotional awareness, understanding of other people's perspectives, and prosocial behavior. These findings indicate that the implementation of group guidance services with a modeling approach can be a strategic alternative in guidance and counseling programs in schools to develop empathetic, cooperative, and tolerant student characters. Therefore, BK teachers are advised to integrate this method continuously in student coaching activities.

Keywords: Group Guidance; Social Modeling; Empathy; High School Students; School Counseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi diri seseorang sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat (Jarmin, dkk 2020).

Keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada proses belajar disekolah, oleh karena itu sekolah memiliki peran penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, selain dari keluarga dan masyarakat (Saragih, dkk 2023). Pendidikan juga merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Keterampilan ini diperlukan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat.

Pengembangan empati pada siswa, khususnya di tingkat Sekolah menengah atas (SMA) merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Menurut Goleman (1995), empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain, yang sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Di usia remaja, di mana siswa mulai membentuk identitas dan berinteraksi lebih intens dengan teman sebaya, kemampuan untuk menunjukkan empati menjadi krusial.

Layanan kelompok adalah salah satu metode pendidikan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial. Corey (2016) menjelaskan bahwa layanan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar satu sama lain dalam lingkungan yang mendukung. Melalui interaksi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.

Penelitian oleh Eisenberg dan Fabes (2015) menunjukkan bahwa pengembangan empati dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Layanan kelompok yang mengadopsi teknik social modeling dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengamati dan mempraktikkan perilaku empatik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk memahami perasaan orang lain, tetapi juga belajar cara mengekspresikan kepedulian dan dukungan secara efektif.

Di Indonesia, perhatian terhadap pengembangan karakter, termasuk empati, semakin meningkat dalam pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum, yang mencakup pengembangan empati sebagai salah satu nilai utama. Oleh karena itu, penerapan layanan kelompok dengan teknik social modeling diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan empati siswa di SMA Negeri 1 Deli Tua. Harapan dari penelitian saya ini agar siswa/i yang ada di SMA NEGERI 1 Deli Tua semakin baik dalam hubungan sosialnya khususnya pada rasa empati pada diri siswa.

Kajian Teori

Bimbingan kelompok merupakan layanan melalui pendekatan kelompok dalam kegiatan konseling untuk pemberian bantuan terhadap individu yang membutuhkan. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Menurut Pradana (2020) bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber (guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya sebagai seorang pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan. Dalam bimbingan kelompok topik yang dibahas bermanfaat untuk anggota kelompok kemudian tiap anggota kelompok yang tergabung dalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, bebas menyampaikan aspirasi, bertukar pikiran, menanggapi atau memberi solusi atau sekedar memberi saran serta lain sebagainya.

Penggunaan teknik modelling (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner). Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (modelling), peniruan (imitation), dan belajar melalui pengamatan (observational learning). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan (observational learning) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (imitation) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.

Menurut Albert Bandura Modelling merupakan belajar melalui observasi yang menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati. menggeneralisir berbagai

pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Dalam hal ini klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontohkan tingkah laku sang model. Bandura menyatakan bahwa belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain beserta konsekuensi-konsekuensinya. Menurut Nelson Modelling adalah perubahan perilaku mengalami pengamat perilaku model. Selain itu Pery dan Furukawa mendefinisikan Modelling sebagai proses belajar dimana perilaku individu atau kelompok, para model, bertindak sebagai suatu perangsang gagasan, sikap atau perilaku ada orang lain yang mengobservasikan penampilan model.

Empati berasal dari kata Yunani yaitu *empathia* artinya kasih sayang atau perasaan yang mendalam. Dalam bahasa Jerman empati disebut *Empathie* artinya perasaan kedalam. Ratnawati (2017) menyatakan bahwa Empati adalah kemampuan untuk memahami kondisi atau keadaan pikiran orang lain dengan tepat, dan tanpa kehilangan kondisi nyata. Menurut Saam (2013) mengatakan bahwa Empati berasal dari kata *pathos* (dalam bahasa Yunani) yang berarti perasaan yang mendalam dan kuat yang mendekati penderitaan, dan kemudian diberi awalan.

Menurut Arum (2018) empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi dan merasakan perasaan orang lain. Pendapat yang hampir sama menurut Harahap dan Abidin (2015) empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain untuk melihat dari perspektif atau cara pandang orang lain. Selain itu menurut Susanti dalam Goleman (2007), empati merupakan bagian penting kemampuan sosial. Empati juga merupakan salah satu unsur dari kecerdasan sosial.

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa empati merupakan suatu kemampuan untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, yang dapat dikomunikasikan secara verbal maupun non verbal tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya, sehingga seseorang tersebut tidak hanyut dalam suasana orang lain.

METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat memberikan data yang relevan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA di SMA NEGERI 1 Deli tua yang berjumlah 216 Siswa.

Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi populasi tersebut. Sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir kepada populasi. Sampel penelitian ini berjumlah 216 Siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan teknik pengumpulan data, dan ada beberapa alat pengumpulan data (terutama data primer) yang dapat digunakan peneliti untuk tujuan tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2013) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penggunaan kuesioner untuk pengumpulan data sangat efektif karena responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa Kuesioner (angket) ialah metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian instrumen pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian dan diberikan kepada responden dalam bentukseperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Metode pengumpulan data ini sangat efektif karena responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan kelompok dengan teknik social modeling berpengaruh terhadap pengembangan empati siswa.

Adapun tahapan teknis analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Input Data

Data hasil pretest dan posttest empati siswa dimasukkan ke dalam SPSS melalui menu Variable View dan Data View. Variabel yang digunakan terdiri dari skor pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan) dari kelompok eksperimen.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas: Dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi (p) > 0,05 maka data dikatakan normal.

2. Uji Homogenitas Varians: Dilakukan untuk memastikan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Uji ini menggunakan Levene's Test.

Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik social modeling terhadap pengembangan empati, digunakan uji t sebagai berikut:

1. Paired Sample t-Test: Digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti layanan bimbingan kelompok dengan teknik social modeling berpengaruh terhadap peningkatan empati siswa.

Interpretasi Hasil

1. Hasil analisis dari SPSS diinterpretasikan untuk melihat peningkatan skor empati siswa secara statistik.
2. Grafik atau tabel juga digunakan untuk menggambarkan perubahan skor pretest ke posttest secara visual.

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Jika layanan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan, maka teknik social modeling dalam bimbingan kelompok dinyatakan efektif dalam meningkatkan empati siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen diterapkan sebanyak 3 pertemuan. Setelah peneliti menemukan kriteria yang peneliti inginkan perpaju pada Machali (2017) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Cara peneliti mengambil dari 10 tersebut dengan membagi angket kepada 1 kelas x setelah peneliti melihat angket yang di isi oleh 1 kelas 30 siswa tersebut peneliti hanya mendapatkan 10 dari 30 kriteria yang peneliti inginkan maka setelah itu peneliti melakukan pretest dan posttest memberi angket kepada 10 siswa yang telah di pilih sebelum melakukan layanan dan memberi angket sesudah memberi layanan dari hasil tersebut maka peneliti uji dengan uji normalitas, uji hipotesis (uji T) dan uji homogenitas

Pembahasan ini berdasarkan proses dan hasil pelaksanaan penelitian tentang Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Social Modeling Terhadap Pengembangan Empati data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji

statistik normalitas yang digunakan ialah uji kolmogrov smirnov dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$:

hasil: $0,200 > 0,05$

Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi $0,200 >$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk menguji signifikan atau tidaknya perbedaan dua rata-rata sampel. Maka uji hipotesis (uji t) yang dapat digunakan untuk sampel

Dasar pengambilan keputusan itu ada 2 :

Pengambilan keputusan pertama:

1. Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ = terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang telah diberikan pada masing-masing variabel
2. Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ = maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (tidak berpengaruh).

Pengambilan keputusan kedua:

1. Nilai t hitung $> t$ tabel= terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang telah diberikan pada masing-masing variabel
2. Nilai t hitung $< t$ tabel= maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (tidak berpengaruh).

T tabel: 2,22

Hasil:

Nilai signifikansi (2-tailed)= ($0,504 > 0,05$ maka tidak berpengaruh)

Nilai t hitung dan t tabel= ($0,696 < 2,22$ maka dinyatakan tidak berpengaruh)

Sugiyono, seorang ahli statistik terkemuka, membahas tentang uji homogenitas dalam bukunya yang terbit pada tahun 2019. Uji homogenitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih sampel memiliki variansi yang sama atau tidak. Dikatakan berdistribusi homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$:

Hasil: $0,341 > 0,05$

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $>$ dari $0,05$ maka distribusi data homogen maka kuncinya adalah lebih dari $0,05$

Penelitian ini juga di dukung oleh Dalam penelitian ini, setiap pertemuan para siswa sudah melaksanakan bimbingan kelompok teknik modeling dengan aktif hal ini sejalan

dengan Empati yang merupakan teori dari Eisenberg (2019) yang menyatakan bahwa empati adalah sebuah respons afektif yang berasal dari penangkapan atau pemahaman keadaan emosi atau kondisi lain, dan yang mirip dengan perasaan orang lain. Sedangkan modeling atau disebut dengan vicarious learning adalah individu belajar melalui observasi dari model relevan. Model yang digunakan bisa live model, symbolic model dan multiple model. Bandura 1986 (dalam Corey 2005). Topik dan materi yang diberikan adalah topik tugas yaitu sesuai dengan judul dari sripsi dari peneliti permodelan dilakukan oleh penulis sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan topik.

Tempat dilaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling berdasarkan kesepakatan bersama kelompok yaitu di aula SMA Negeri 1 Deli Tua. Sedangkan waktu layanan adalah ketika jam pelajaran olahraga kebetulan guru olahraga sedang sakit. Siswa yang diberikan layanan ada 10 orang, sehingga saat layanan kegiatan bimbingan kelompok teknik modeling berlangsung penulis dapat memperhatikan secara menyeluruh anggota kelompok yang sedang belajar melalui modeling. Layanan bimbingan kelompok teknik modeling diberikan sebanyak 8 sesi pertemuan dimana setiap sesi pertemuan anggota kelompok melakukan belajar melalui model dengan melalui bimbingan kelompok teknik modeling dengan topik yang sama. Dalam proses belajar melalui model siswa tidak hanya diminta untuk melihat modelnya saja akan tetapi siswa juga di ajak untuk mengamati dan memahami tentang pemaparan pemimpin kelompok sebagai model.

Agar ketika hendak mengulang kembali tentang pembelajaran apa yang didapat dari model tersebut, siswa bisa menjawab dengan baik. Hal ini dilakukan penulis dengan tujuan agar membantu siswa membentuk pemahaman-pemahaman yang mendalam khususnya empati, mampu berfikir dalam setiap kejadian disekitarnya dan mengembangkan kognitifnya serta merasakan tentang apa yang dialami lingkungan sekitarnya. Disamping itu siswa diajak untuk aktif bertindak dan merespon gejala-gejala yang dialami pada lingkungan sekitarnya. Dari hasil lembar observasi pada rencana pelaksanaan layanan (RPL) menunjukkan peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa terbukti dari meningkatnya antusias siswa, respon siswa, partisipasi siswa, kelancaran layanan, dan suasana layanan pada setiap sesi pertemuan dengan topik yang berbeda.

Dari pertemuan-pertemuan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan, bahwa teknik modeling membutuhkan waktu yang lumayan banyak agar bisa lebih mengerti ketika hendak mempelajari tentang apa yang disampaikan oleh model. Dan model yang ditampilkan bisa lebih dipahami oleh siswa dengan lebih baik. Melalui teknik modeling ini maka siswa diajak untuk memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah teman-temannya sendiri. Dengan kata

lain, dilihat dari dimensi pribadi model ini berupaya membantu individu dengan proses bersosialisasi menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Social Modelling Terhadap Pengembangan Empati Siswa SMA Negeri 1 Deli Tua tahun ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh anantara layanan bimbingan kelompok teknik social modelling terhadap pengembangan empati siswa di SMA Negeri 1 Deli Tua.

Hasil penelitian yang di lakukan menunjuk kan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik social modelling yang dilakukan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai pengaruh dengan pengembangan empati siswa diketahui dari uji normalitas, uji uji hipotesis(T) dan ujihomogenitas yang telah peneliti uji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara layanan bimbingan kelompok dengan pengembsngsn empsti siswa di SMA Negwri 1 Deli Tua benar terdapat pengaruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial, khususnya empati. Keaktifan dalam berdiskusi, menyimak model perilaku, dan mengevaluasi diri sangat mendukung pengembangan karakter sosial.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mendukung perkembangan empati anak dengan memberikan contoh perilaku empatik di rumah dan menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan hangat.

3. Bagi Guru

Guru BK disarankan untuk mengintegrasikan teknik social modelling dalam layanan bimbingan kelompok secara berkala, karena terbukti efektif dalam mengembangkan empati siswa. Guru mata pelajaran juga diharapkan menumbuhkan lingkungan kelas yang kondusif untuk praktik empati.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jenjang pendidikan berbeda, memperluas variabel yang dikaji seperti kecerdasan emosional atau perilaku prososial, serta menggunakan metode campuran untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswada Pressindo.
- Asyah.N. Jurnal pengaruh konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan etika dalam pergaulan peserta didik SMA AHZAR 03 Bandar Lampung
- Corey (2005) terhadap jenis modeling
- Corey, Gerald. (2013) .Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Terjemah E. Koswara. Bandung. Refika Aditama. CV. Alfabeta.
- Eisenberg, N.2002. Empathy and its Development. New York: Cambridge University Press.
- Eisenberg, S & Strayer , N. 1987. Empathy and Development. Cambridge: Cambridge University Press
- Emzir. (2010). metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Goleman, D. (1997). Emotional Intelligence. New York: Random House Publishing Group.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok.
- Hutasuhut. (2019). Kontribusi Dukungan Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa.Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol.2,No.01.
- Juliawati, D. (2014). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. International Guidance and Counseling Conferrence, At Padang
- Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 6, No. 1, Juni 2020, Hal. 6-13
- Karina, S., & Suryanto. (2012). Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Penerimaan Sosial pada Anggota Komunitas Backpacker Indonesia Regional Surabaya dengan Kepercayaan terhadap Dunia Maya sebagai Intervening Variabel.Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol.1, No.02
- Kustiana kustiana nandang kukanda aditya permana dkk 2018 pendekatan humanis dalam pengajaran
- Liza.w. Jurnal konseling guslinggang vol.6, no.1, jinni 2020, hal. 6-13.
- Lubis W.U.(2022). Pengaruh Komunikasi Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Swasta Al-Washliyah I. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.3. No.05
- Morisson. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Prayitno, dkk. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). Layanan Konseling. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Supratiknya,A.(2016). Komunikasi Antar pribadi Tinjauan Psikologi. Yogyakarta: Kanisius.
- taufik, 2012. Empati Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyah. N.8 (4), 672-682, 2022. Pelayanan Publik Pembuatan Kartu Keluarga Dalam Memberikan Hak Administrasi Kependudukan Kepada Masyarakat (Study Pada Kantor Kecamatan
- Asyah. N. Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Pendekatan Layanan Konseling Kelompok jurnal bimbingan konseling 19 (01),. 9-17,2022
- Asyah. N. pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Etika Berkomunikasi Siswa SMK Negeri 1 Perbaungan jurnal bimbngan konseling 1 (1) 1-9, 2020
- Karina. S. Hubungan sikap sosial terhadap prestasi belajar siswa pada masa Pandemi Covid 19 kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan jurnal educational research and social studies 21-30, 2024
- Karina S. Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Expressive Writing Untuk Meningkatkan Empati Pada Siswa Di Kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan journal of education and social 116-131, 2022
- Karina S. Hubungan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas Viii Smp Negeri 1 Perbaungan TA 2020/2021 fkip umn al wasliyah 2024,2024
- Hutasuhut. Journal of computer and engenering scence, 13-26 , 2022 Pengaruh teknik sosiodrama terhadap rasa empati pada siswa SMP Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2021/202
- Dewi I. S. Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy Terhadap Toxic Friendship Peserta Didik Di Smp Negeri 20 Bandar Lampung
- Saragih. 2024 Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Akademik Terhadap Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMKN 3 Kediri
- Saragih. 2021 Scientfic Journal Of Reflection Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Prososial Siswa

Madrasah Aliyah Di Kota Dumai economic, Accounting, management and busniss 4
(1) ,41-50, 2021.